



**PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN  
PSAK NO. 14 PADA PT. PANEN LESTARI INTERNUSA  
(SOGO) MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ROZI MARISA PUTRI  
NPM : 11 833 0123**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2015**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24

Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Panen Lestari Internusa (SOGO) Medan  
Nama Mahasiswa : ROZI MARISA PUTRI  
No. Stambuk : 11 833 0123  
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

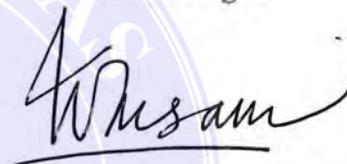
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

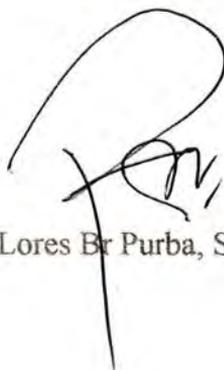


(Warsani Purnama Sari, SE,Ak,MM)

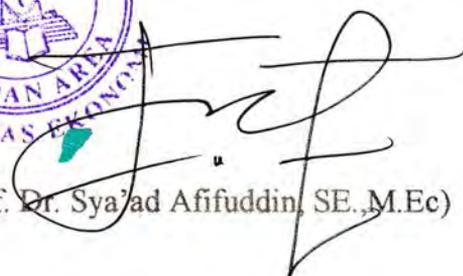
Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan



(Linda Lores Br Purba, SE.,M.Si)



(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,M.Ec)

Tanggal Lulus :

2015

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24

## ABSTRAK

Latar belakang masalah pada PT.PANEN LESTARI INTERNUSA (SOGO) MEDAN adalah tidak pernah melakukan perhitungan kembali terhadap sisa persediaan barang setelah melakukan pengambilan barang digudang, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti nyata tentang penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 di PT. PANEN LESTARI INTERNUSA (SOGO) MEDAN. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh persediaan barang dagangan yang ada pada PT. PANEN LESTARI INTERNUSA (SOGO) MEDAN dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah barang dagangan pakaian jadi merk AIIZ yang ada pada PT. PANEN LESTARI INTERNUSA (SOGO) MEDAN. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif artinya data yang dikumpulkan berupa catatan dan angka-angka dokumen resmi dari perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan yang diterapkan oleh PT. PANEN LESTARI INTERNUSA (SOGO) MEDAN telah sesuai dengan PSAK No. 14, kecuali metode penilaian persediaan yang menggunakan metode LIFO. Berdasarkan PSAK No.14 perusahaan harus menggunakan metode FIFO dalam perhitungan persediaannya.

***Kata kunci : Metode Penilaian Persediaan, PSAK No. 14.***

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. PANEN LESTARI INTERNUSA (SOGO) MEDAN*". Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Medan Area Medan.

Penulis dalam kesempatan ini menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna disamping masih banyak kekurangan baik dari bahasa, isi dan tulisan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini.

Dalam kesempatan ini penulis menghanturkan rasa hormat dan terima kasih yang tak ternilai kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, MEd sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE,MSi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, Msi sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti serta banyak memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu wrsani P. Sari, SE,Ak,MM sebagai dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti serta banyak memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, MMA,AK sebagai dosen sekretaris yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
7. Teristimewa Ibunda Asnimar dan Ayahanda Abuzar yang tercinta, terima kasih atas nasehat, doa restu, dan motivasi yang terus diberikan kepada penulis. Serta abang kandung Sertu Niko asbibul dan Andre Andrian selaku adik kandung yang terus memberikan semangat kepada penulis.
8. Bapak Pimpinan dan seluruh karyawan PT. PANEN LESTARI INTERNUSA (SOGO) MEDAN yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini dan terima kasih atas kerjasamanya.
9. Kepada teman dekat, Elsafril Koto yang selalu setia mendampingi dalam suka dan duka dan selalu memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Ikfa Harwi Anggreani, Siti Rahmadani, yang sangat banyak membantu memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT, penulis mohon diri, kiranya apa yang telah penulis kerjakan ini ada manfaatnya bagi penulis sendiri dan bagi penyusun skripsi selanjutnya sebagai bahan pertimbangan.

Medan , 09 April 2015

**Rozi Marisa Putri**

**NPM : 11 833 123**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
A. Pengertian, Fungsi, dan Jenis Persediaan.....	5
B. Biaya – Biaya Dalam Persediaan .....	10
C. Sistem Pencatatan Persediaan .....	14
D. Metode Penilaian Persediaan .....	18
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Populasi dan sampel.....	27
C. Defenisi Operasional.....	28
D. Jenis dan Sumber data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisi Data .....	30

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel I.1</b> Pencatan Pesediaan Menurut Perusahaan dan Hitung Fisik	
Dari tahun 2010 – 2014 .....	2
<b>Tabel II.1</b> Kartu Persediaan Barang Metode LIFO pada Sistem Perpetual.	20
<b>Tabel II.2</b> Kartu persediaan Barang Metode FIFO pada Sistem Perpetual	22
<b>Tabel II.3</b> Kartu Persediaan Metode Rata-Rata Tertimbang Sederhana .....	23
<b>Tabel III.1</b> Rincian Jadwal Penelitian .....	27
<b>Tabel IV.1</b> Kartu Persediaan Barang Metode LIFO .....	44
<b>Tabel IV.2</b> Catatan Penjualan Pada Kartu Persediaan .....	46
<b>Tabel IV.3</b> Contoh lampiran Surat Jalan Sebagai Pencatatan persediaan masuk .....	47
<b>Tabel IV.4</b> Pencatatan Penjualan Dalam Buku Laporan Penjualan .....	47
<b>Tabel IV.5</b> Kesesuaian Metode Penilaian Persediaan Antara PSAK N0.14 Dan PT. PANEN LESTARI INTERNUSA MEDAN .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar IV.1</b> Logo Sogo .....	34
<b>Gambar IV.2</b> Struktur Organisasi Sogo Medan .....	37





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persediaan adalah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur, Keuntungan akan diperoleh berdasarkan selisih harga pokok penjualan dengan harga jual. Pada laporan keuangan, persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar. Perusahaan selalu berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin.

PT. Panen Lestari Internusa (SOGO) yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan salah satu bentuk perusahaan yang memiliki persediaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pakaian, sepatu, tas dan kebutuhan sandang lainnya. Persediaan di perusahaan ini tentunya memerlukan perhatian khusus, dimana persediaan yang lebih akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan yang akan mengeluarkan biaya penyimpanan yang terlalu besar, dan jika persediaan terlalu sedikit menghambat terjualnya barang dengan cepat.

Sehubungan dengan kewajaran dari nilai persediaan maka dipakai pedoman yang disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK NO. 14). Dalam PSAK No.14 ini diatur tentang persediaan secara menyeluruh yang terdiri dari definisi persediaan, karakteristik persediaan, biaya yang berhubungan dengan persediaan, penilaian persediaan, pengukuran persediaan, dan

pengungkapan persediaan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti memilih PT. Panen Lestari Intrnusa Medan atau sering disebut dengan SOGO Departemen Store yaitu perusahaan retail yang terletak di Sun Plaza Medan, merupakan salah satu *store* terbesar di Medan. Adapun kondisi yang tengah dihadapi oleh perusahaan saat ini adalah perusahaan masih menggunakan metode LIFO dalam penilaian persediaannya, sedangkan berdasarkan PSAK No 14, semua perusahaan dagang dan industri harus menggunakan metode FIFO dalam penilaian persediaannya. Penulis juga menemukan adanya perbedaan jumlah antara catatan perusahaan dengan hasil perhitungan fisik persediaan. Berikut data persediaan barang milik perusahaan (*direct*) merk AIIZ pada PT. Panen Lestari Internusa (SOGO) Medan lima tahun terakhir.

**Tabel I-1**  
**Pencatatan persediaan menurut perusahaan dan hitung fisik dari tahun 2010-2014**

Tahun	Book Quantity	Physic Quantity	Different	Jumlah Harga Persediaan
2010	5.140	5.138	-2	Rp 1.393.539.000
2011	6.367	6.342	-25	Rp 1.755.076.000
2012	3.764	3.754	-10	Rp. 1.216.457.000
2013	4.167	4.164	-3	Rp. 1.409.306.000
2014	3.785	3.783	-2	Rp 1.064.965.000

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pada tahun 2010 sampai tahun 2014 perusahaan selalu mengalami hilangnya persediaan barang dagang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa catatan menurut perusahaan (*Book Quantity*) dan catatan menurut hasil perhitungan fisik saat *stock take* (*Physic Quantity*) terdapat perbedaan barang hilang. Faktor-faktor penyebabnya adalah tidak adanya perhitungan kembali terhadap sisa persediaan barang setelah melakukan

pengambilan barang digudang. Sehingga menimbulkan penyelewengan terhadap persediaan.

Faktor penyebab lainnya, pada saat di counter dimana barang siap untuk dijual kepada pelanggan, pencatatan terhadap persediaan barang dilakukan terus menerus namun perhitungan fisik sisa barang di counter tidak pernah dilakukan selain pada saat *stock take/stock opname* yang dilakukan setiap enam bulan sekali.

Mengingat pentingnya pengelolaan persediaan pada perusahaan khususnya perusahaan retail/eceran seperti PT. Panen Lestari Internusa, maka penulis tertarik untuk membuat judul **“Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK N0.14 Pada PT. Panen Lestari Internusa (SOGO) Medan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengumpulkan rumusan masalah sebagai berikut: **“Apakah akuntansi persediaan yang diterapkan di PT. Panen Lestari Internusa (SOGO) Medan sudah sesuai dengan PSAK No. 14 ?”**

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: **“Untuk mendapatkan bukti nyata tentang penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 di PT. Panen Lestari Internusa (SOGO) Medan”**.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi peneliti

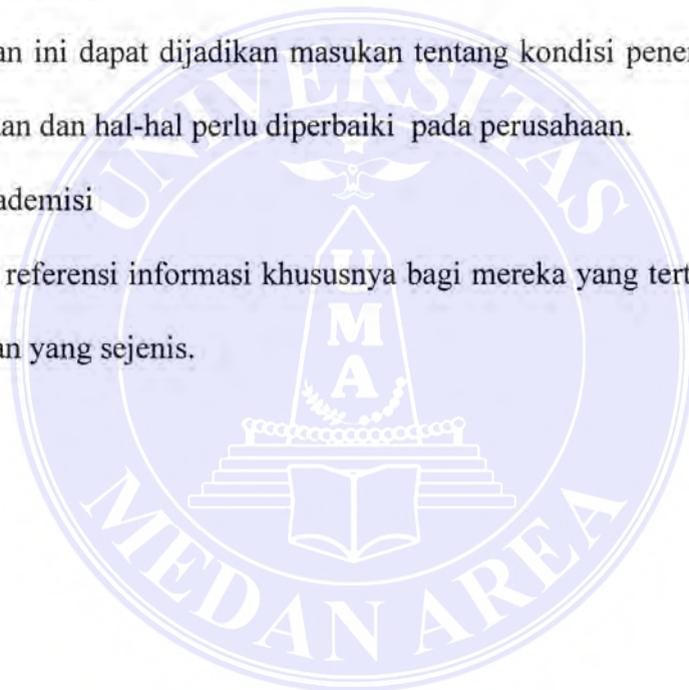
Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang sistem pencatatan dan metode penelitian persediaan barang dagang khususnya yang diterapkan pada PT. Panen Lestari Internusa (SOGO) Medan .

##### 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang kondisi penerapan akuntansi persediaan dan hal-hal perlu diperbaiki pada perusahaan.

##### 3. Bagi akademisi

Sebagai referensi informasi khususnya bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian, Fungsi, dan Jenis Persediaan

##### 1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan aset perusahaan yang mempunyai pengaruh yang sangat sensitif pada perkembangan financial perusahaan. Dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya maka persediaan merupakan aset yang mempunyai jumlah yang relatif besar. Dalam konteks akuntansi, persediaan adalah harta lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk kegiatan bisnis untuk dijual tanpa perubahan bentuk atau untuk diproses lebih lanjut dalam perusahaan manufaktur sehingga mempunyai nilai dan bentuk yang baru kemudian dipasarkan

Menurut Stice dan Skousen (2009 : 571), “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual”. Kemudian menurut Moh. Benny Alexandri (2008 : 135) menyatakan “Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk memfasilitasi produksi dimana hasil akhirnya adalah untuk memuaskan permintaan konsumen dan mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain.

Aktivitas Perusahaan dagang adalah membeli dan menjualnya kembali, maka persediaannya terdiri dari barang-barang dagangan yang mau dijual. Tetapi bagi perusahaan industri manufaktur persediaannya meliputi persediaan bahan mentah langsung (*direct material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).

Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 14.1) memberikan pengertian persediaan sebagai berikut .

Persediaan adalah aktiva :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
  2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau
  3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.
- Khususnya dalam penentuan masalah harga pokok penjualan,

perkiraan persediaan sangat berpengaruh pada penentuan besar kecilnya laba kotor yang diperoleh baik untuk periode akuntansi yang bersangkutan maupun untuk periode berikutnya. Masalah penilaian persediaan yang tidak benar pada suatu periode mempengaruhi pada keandalan laporan keuangan untuk periode berikutnya karena persediaan akhir suatu periode adalah persediaan awal pada periode berikutnya.

Apabila persediaan akhir suatu periode akuntansi dinilai terlalu tinggi (*overstated*) akan mengakibatkan laba perusahaan meningkat maka persediaan awal periode berikutnya terlalu tinggi sebesar kelebihan persediaan periode sebelumnya. Demikian juga apabila persediaan akhir suatu periode akuntansi dinilai terlalu rendah (*understated*) mengakibatkan laba suatu perusahaan menurun, maka persediaan awal periode berikutnya terlalu rendah sebesar kelebihan persediaan akhir periode sebelumnya.

## 2. Fungsi Persediaan

Berdasarkan fungsinya, Lalu Sumayang (2003 : 201-203) mengatakan tiga fungsi lain mengapa persediaan barang diperlukan adalah untuk:

### 1. Menghilangkan pengaruh ketidakpastian.

Untuk menghadapi ketidakpastian maka pada system inventori ditetapkan persediaan darurat yang dinamakan *safety stock*. Jika sumber ketidakpastian ini dapat dihilangkan, maka jumlah inventori maupun *safety stock* dapat dikurangi.

### 2. Memberikan waktu luang untuk pengelolaan produksi dan pembelian.

Kadang-kadang lebih ekonomis memproduksi barang dalam proses atau barang jadi dalam jumlah besar atau dalam jumlah paket yang kemudian disimpan sebagai persediaan.

### 3. Mengantisipasi pada *demand dan supply*.

Inventori disiapkan untuk menghadapi beberapa kondisi yang menunjukkan perubahan *demand dan supply*, yaitu:

- a. Bila ada perkiraan perubahan harga dan persediaan bahan baku.
- b. Sebagai persiapan menghadapi promosi pasar dimana sejumlah besar barang jadi disimpan menunggu penjualan tersebut.
- c. Perusahaan yang melakukan produksi dengan jumlah output tetap akan mengalami perubahan produk pada kondisi permintaan yang rendah atau pada kondisi musim *lesu* atau *low season*. Kelebihan produk ini akan disimpan sebagai persediaan yang akan digunakan nanti apabila output tidak dapat memenuhi lonjakan permintaan pada musim ramai atau *peak season*.

Sedangkan T. Hani Handoko (2000 : 335-336) menyebutkan bahwa fungsi-fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

1. *Fungsi Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam kuantitas dan waktu pengiriman.

2. *Fungsi Economic Lot Sizing*. Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, resiko, dan lain sebagainya).

3. Fungsi Antisipasi. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Di samping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jika waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock*).

### 3. Jenis - Jenis Pesediaan

Persediaan pada setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada kegiatan bisnisnya. Misalnya pada perusahaan perkebunan karet, karet adalah barang jadi bagi perusahaan tersebut sementara bagi perusahaan yang memproduksi ban mobil, karet merupakan bahan baku yang diolah kembali menjadi barang jadi yakni ban mobil. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli dan menjual barang tanpa mengadakan perubahan terhadap barang tersebut dengan kata lain barang yang dibeli merupakan barang yang dijual.

Dalam beberapa hal persediaan meliputi aktiva yang biasanya tidak dianggap sebagai persediaan, seperti tanah, dan bangunan yang dimiliki untuk dijual kembali oleh perusahaan real estate, dan saham yang dibeli untuk dijual kembali oleh para pialang, selayaknya diklasifikasikan sebagai

persediaan oleh perusahaan yang bersangkutan. Persediaan menurut Agus Ristono (2009 : 1) menyatakan bahwa “Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi”. Secara garis besar persediaan terdiri dari:

#### **a. Persediaan Bahan Baku**

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber alam, namun demikian, lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain dan ini merupakan produk akhir dari pada pemasok. Sebagai contoh : kertas merupakan produk akhir dari pabrik kertas tapi merupakan bahan baku bagi perusahaan percetakan.

#### **b. Persediaan Barang Dalam Proses**

Persediaan barang dalam proses disebut juga sebagai persediaan barang setengah jadi, yaitu merupakan bahan baku yang telah mengalami proses produksi tetapi masih memerlukan proses produksi selanjutnya sebelum siap menjadi barang jadi.

#### **c. Persediaan Barang Jadi**

Barang jadi merupakan barang-barang yang telah selesai melalui seluruh tahap produksi dan telah siap untuk dijual. Pada perusahaan dagang, persediaan barang jadi disebut dengan persediaan barang dagangan

karena perusahaan dagang hanya membeli barang dari pemasok untuk langsung di jual kembali tanpa harus melalui tahap produksi.

## **B. Biaya-biaya Dalam Persediaan**

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang yang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual. Masalah penentuan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (yang ditanamkan) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 14.2) menyatakan bahwa “Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai”. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa masalah persediaan mempunyai pengaruh besar pada penentuan jumlah aktiva lancar dan total aktiva, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, laba kotor atau laba bersih taksiran pajak. Ekstensi persediaan menjadi suatu perkiraan yang membutuhkan penilaian yang cermat dan sewajarnya. Biaya persediaan meliputi seluruh pengeluaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk

mendapatkan persediaan yang digunakan dalam proses produksi, atau sampai dapat dijual kembali.

### 1. Barang dalam Perjalanan

Penjualan dilakukan dengan dua cara:

- a. **Syarat penjualan prangko gudang FOB (*free on board*) *shipping point***, hak atas barang dipindahkan kepada pembeli ketika barang dimuat ke alat angkut ketika akan diangkut. Dengan persyaratan ini maka penerapan atas pengiriman pada akhir tahun akan memerlukan pencatatan penjualan dan penurunan persediaan dalam penjual. Catatan pembelian dibiarkan terbuka melampaui periode fiskal agar pencatatan barang dalam perjalanan pada akhir periode dapat dilaksanakan, atau barang dalam perjalanan dapat dicatat dengan menggunakan ayat penyesuaian.
- b. **Jika syarat penjualan pranko gudang pembeli (FOB) *destination***, maka penerapan aturan hukum tidak memerlukan pengakuan transaksi sebelum barang diterima pembeli. Dalam hal ini, karena sulit menentukan apakah barang-barang telah mencapai tujuannya pada akhir tahun atau belum, penjual akan lebih suka mengabaikan aturan hukum dan menggunakan saat pengangkutan sebagai dasar pengakuan penjualan dan penurunan persediaan.

## 2. Diskon

Diskon (potongan harga) yang diperlakukan sebagai pengurang biaya dalam pencatatan pembelian barang juga harus dipelakukan sebagai pengurang biaya persediaan. Diskon dagang merupakan potongan dari daftar harga yang berlaku menjadi harga yang benar-benar dibebankan kepada pelanggan. Besarnya diskon yang diberikan dapat bervariasi menurut faktor-faktor tertentu seperti kuantitas barang yang dibeli. Jadi diskon dagang sering kali ditetapkan dalam suatu seri. Contoh: Suatu perusahaan menggambarkan daftar diskon dagangnya dalam suatu katalog sebagai berikut:

Penjualan Diskon Jumlah faktur bersih

Rp. 835.000,- - 30% = Rp. 585.000,-

Rp. 635.000,- - 20% = Rp. 508.100,-

Rp. 435.000,- - 10% = Rp. 391.500,-

Diskon tunai adalah potongan harga yang diberikan faktor-faktor yang dibayar dalam periode tertentu. Diskon tunai biasanya ditetapkan sebagai suatu persentase harga yang tidak perlu dibayar. Bila mana faktur dibayar dalam beberapa hari tertentu, dan jumlah penuh harus dibayar jika pembayaran melampaui dalam periode diskon.

Secara teoritis persediaan harus dicatat dalam jumlah setelah diskon yaitu harga faktur kotor dikurangi diskon yang dapat diperoleh. Metode bersih ini menunjukkan kenyataan bahwa diskon yang tidak diambil sebenarnya merupakan pengeluaran atau beban kredit yang terjadi karena

ketidakmampuan untuk membayar dalam periode diskon. Jumlah ini dicatat dalam perkiraan diskon yang tidak diambil dan dilaporkan sebagai suatu pos terpisah pada perhitungan laba rugi.

### 3. Retur pembelian dan pengurangan harga

Penyesuaian atas faktur perlu juga jika barang ternyata rusak atau jika kualitasnya lebih rendah daripada yang dipesan. Kadangkala barang tersebut secara periodik dikembalikan kepada suplier atau pemasok mungkin pembeli juga diberikan nota kredit oleh pemasok untuk mengkompensasi kerusakan atau kualitas barang yang rendah dalam kedua hal tersebut hutang akan berkurang dan dilakukan pengkreditan secara langsung keperkiraan persediaan pada sistem perpetual, atau keperkiraan kontra pembelian, yakni retur pembelian dan pengurangan harga, pada sistem persediaan periodik.

Jurnal retur pembelian

Periodik	: utang usaha	xxx
	retur dan potongan pembelian	xxx
perpetual	: utang usaha	xxx
	persediaan	xxx

### 4. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai ditujukan untuk orang pribadi maupun badan yang timbul karena digunakannya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalm menyimpan, menghasilkan, menyalurkan dan memperdagangkan barang atau pemberian pelayanan jasa kepada

konsumen. Semua biaya untuk mendapatkan dan mempertahankan laba termasuk bunga modal, sewa, tanah dan upah dan upah kerja merupakan unsur pertambahan nilai yang menjadi dasar PPN.

## 5. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menempatkan persediaan dalam kondisi dan tempat siap dijual. Adapun biaya-biaya yang termasuk dalam persediaan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012 ; 14.2) menyatakan : “Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini”.

## C. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan dapat diselenggarakan baik dengan sistem periodik (periodical / physical inventory system) atau sistem perpetual (perpetual inventory system).

### 1. Sistem Periodik

Menurut Weygandt, Jerry J and Kieso (2007 : 404) pengertian metode persediaan fisik yaitu sebagai berikut, “*The quantity of inventory in the hands of determined, as implied by its name, periodically. All purchase of inventory during the by debiting the account purchase accounting period are recorded*”. Penjelasan kutipan diatas adalah, “Kuantitas persediaan ditangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik. Semua

pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebit akun pembelian”.

Dalam sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*), rincian persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi (secara periodik). Pada saat itu, dilakukan perhitungan persediaan secara periodik untuk menentukan harga pokok barang yang tersedia (persediaan barang dagang). Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik harus :

- Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode (*cost of goods on hand*),
- Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli (*cost of goods purchased*),
- Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

Agar sistem pencatatan ini lebih mudah untuk dipahami, maka dapat dilihat berdasarkan ayat-ayat jurnal yang dilakukan.

### Untuk Perusahaan Dagang

- Transaksi pembelian barang dagangan

Pembelian	Rp. xxx	
	Kas /Hutang	Rp. xxx

- Transaksi retur pembelian

Kas/Hutang	Rp. xxx	
------------	---------	--

Retur pembelian Rp. xxx

c. Transaksi penjualan barang dagangan

Kas/Piutang Rp. xxx

Penjualan Rp. xxx

d. Transaksi retur penjualan

Retur penjualan Rp. xxx

Kas Rp. xxx

Sedangkan ayat-ayat jurnal penyesuaian yang perlu dilakukan selisih setelah dilakukannya perhitungan fisik persediaan pada akhir periode adalah:

a. Jurnal penyesuaian persediaan awal :

Ikhtisar laba rugi Rp. xxx

Persediaan Rp. xxx

b. Jurnal penyesuaian persediaan akhir:

Persediaan Rp. xxx

Ikhtisar laba rugi Rp. xxx

## 2. Sistem Perpetual

Soedarso (2006 ; 111) mengemukakan mengenai sistem pencatatan perpetual yakni sebagai berikut: “Metode perpetual memudahkan dalam penyusunan neraca dan laporan laba rugi, karena penentuan persediaan akhir tidak perlu lagi menghitung fisiknya”. Menurut metode ini semua pembelian dan penjualan atau pengeluaran barang dilakukan ke dalam perkiraan persediaan barang-barang yang bersangkutan. Dengan

menggunakan sistem perpetual jumlah persediaan setiap saat dapat diketahui baik dalam jumlah fisik (unit) maupun dalam Rupiahnya.

Perkiraan persediaan didukung dalam kartu-kartu persediaan (*stock card*). Kartu persediaan dipakai untuk mencatat transaksi setiap jenis persediaan, setiap jenis persediaan memiliki kartu persediaan tersendiri. Dalam kartu persediaan memuat yang dipakai untuk mencatat transaksi antara lain tanggal pembelian/pemasukan, penjualan/pengeluaran, dan sisa persediaan. Setiap kolom pembelian, penjualan dan sisa masing-masing memuat unit, harga per unit dan jumlah harga.

Dalam metode ini bukan berarti perhitungan fisik tidak perlu dilakukan. Untuk tujuan pengawasan dan pengecekan kebenaran persediaan perhitungan fisik masih perlu dilakukan. Sering kali terjadi setelah dihitung fisiknya ternyata jumlahnya tidak sama dengan sisa menurut catatan, sehingga dapat menimbulkan selisih persediaan. Agar sistem pencatatan ini dapat lebih mudah untuk dipahami maka dapat dilihat dari ayat-ayat jurnal berikut ini yang berhubungan dengan persediaan.

### **Perusahaan Dagang**

#### a. Transaksi pembelian barang dagangan

Persediaan	Rp. xxx	
	Kas/Hutang	Rp. xxx

#### b. Transaksi retur pembelian

Kas	Rp. xxx	
	Persediaan	Rp. Xxx

## c. Transaksi penjualan barang dagangan

Kas/Piutang	Rp. xxx	
Penjualan		Rp. xxx
Harga pokok penjualan	Rp. xxx	
Persediaan		Rp. xxx

## d. Transaksi retur penjualan

Penjualan	Rp. xxx	
Kas		Rp. xxx
Persediaan	Rp. xxx	
Harga pokok penjualan		Rp. Xxx

**D. Metode Penilaian Persediaan**

Penilaian persediaan adalah suatu cara untuk menentukan barang yang dikeluarkan pada persediaan akhir dengan metode-metode tertentu. Menurut Stice and Skousen (2009 : 667), "Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu : masuk terakhir, keluar pertama (LIFO), masuk pertama, keluar pertama (FIFO), biaya rata - rata (*Average*), identifikasi khusus ,".

**1. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)**

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Metode LIFO terdiri dari dua macam, yaitu :

### Sistem Fisik

Metode LIFO sistem fisik adalah penilaian persediaan yang ditentukan dengan cara saldo fisik yang ada dikalikan harga pokok per unit barang yang masuk pada awal periode. Bila saldo fisik ternyata lebih besar dari barang yang masuk pada awal periode, diambilkan dari harga pokok per unit yang masuk berikutnya.

Contoh:

01 Jan 14	persediaan awal	45 unit	@	Rp. 835.000	=	Rp. 37.575.000,-
08 Jan 14	pembelian	32 unit	@	Rp. 835.000	=	Rp. 26.720.000,-
17 Jan 14	pembelian	63 unit	@	Rp. 235.000	=	Rp. 14.805.000,-
26 Jan 14	pembelian	<u>31 unit</u>	@	Rp. 235.000	=	<u>Rp. 7.285.000,-</u>
	<b>Jumlah</b>	<b>171 unit</b>				<b>Rp. 86.385.000,-</b>

Data penjualan adalah sebagai berikut :

13 Januari 2014	penjualan	30 unit
24 Januari 2014	penjualan	46 unit
28 Januari 2104	penjualan	<u>25 unit</u>
		<b>101 unit</b>

Saldo fisik per 31 Januari 2014 adalah 70 unit

Nilai persediaan akhir per 31 Januari 2014 :

$$70 \times \text{Rp. } 835.000,- = \text{Rp. } 58.450.000,-$$

Harga barang yang dijual :

$$\text{Rp. } 86.385.000,- - \text{Rp. } 58.450.000,- = \text{Rp. } 27.935.000,-$$

## Sistem Perpetual

Metode LIFO – Perpetual adalah suatu metode penilaian persediaan yang pencatatan persediaannya dilakukan secara terus menerus dalam kartu persediaan. Setiap kali ada transaksi, baik pembelian maupun penjualan (pemasukan dan pengeluaran), langsung dicatat dalam kartu persediaan. Harga pokok penjualan dicatat berdasarkan harga pokok barang pertama kali masuk. Jumlah yang masih tersisa merupakan nilai persediaan akhir.

**Tabel II-1**  
**Kartu Persediaan Barang Metode LIFO Pada Sistem Perpetual**

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Kwan	Harga	Jumlah	Kwan	Harga	Jumlah	Kwan	Harga	Jumlah
Jan 1							45	Rp835,000	Rp37,575,000
8	32	Rp835,000	Rp26,720,000				77	Rp835,000	Rp64,295,000
							32	Rp835,000	Rp65,130,000
13				30	Rp835,000	Rp25,050,000	47	Rp835,000	Rp39,245,000
							2	Rp835,000	Rp 1,670,000
17	63	Rp235,000	Rp14,805,000				47	Rp835,000	Rp39,245,000
							2	Rp835,000	Rp 1,670,000
							63	Rp235,000	Rp14,805,000
24				46	Rp235,000	Rp10,810,000	47	Rp835,000	Rp39,245,000
							2	Rp835,000	Rp 1,670,000
							17	Rp235,000	Rp 3,995,000
26	31	Rp235,000	Rp 7,285,000				47	Rp835,000	Rp39,245,000
							2	Rp835,000	Rp 1,670,000
							17	Rp235,000	Rp 3,995,000
							31	Rp235,000	Rp 7,285,000
28				31	Rp235,000	Rp7,285,000	47	Rp835,000	Rp39,245,000
							2	Rp835,000	Rp 1,670,000

## 2. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai

sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode. Metode FIFO dibagi atas dua bagian yakni :

### **Metode Fisik**

Menurut sistem FIFO yang didasarkan atas metode fisik, nilai persediaan akhir ditentukan dengan cara saldo fisik yang ada dikalikan dengan harga pokok per unit barang yang terakhir kali masuk, sisanya dipergunakan harga pokok per unit yang masuk sebelumnya.

Persediaan Akhir Periode 31 Januari 2014 masih ada 70 unit

$70 \times \text{Rp } 235.000,- = \text{Rp } 16.450.000,-$

Harga pokok barang yang dijual :

$\text{Rp } 86.385.000,- - \text{Rp } 16.450.000,- = \text{Rp } 69.935.000,-$

### **Sistem Perpetual**

Metode FIFO Perpetual adalah suatu metode penilaian yang pencatatan persediaannya dilakukan terus menerus dalam kartu

persediaan. Setiap kali ada transaksi , baik pembelian maupun penjualan (pemasukan dan pengutaran) barang langsung dicatat dalam kartu persediaan. Harga pokok penjualan dicatat berdasarkan harga pokok barang pertama kali masuk jumlah yang masih tersisa merupakan nilai persediaan akhir.

Dari contoh pembelian dalam sistem fisik di atas bila diketahui data tambahan . Kartu prsediaan akan tampak sebagai berikut :

**Tabel II-2**  
**Kartu Persediaan Barang Metode FIFO Pada Sistem Perpetual**

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Kwan	Harga	Jumlah	Kwan	Harga	Jumlah	Kwan	Harga	Jumlah
Jan 1							45	Rp835,000	Rp37,575,000
8	32	Rp835,000	Rp26,720,000				45	Rp835,000	Rp37,575,000
							32	Rp835,000	Rp26,720,000
13				30	Rp835,000	Rp25,050,000	15	Rp835,000	Rp12,525,000
							32	Rp835,000	Rp26,720,000
17	63	Rp235,000	Rp14,805,000				15	Rp835,000	Rp12,525,000
							32	Rp835,000	Rp26,720,000
							63	Rp235,000	Rp14,805,000
24				15	Rp835,000	Rp12,525,000	1	Rp835,000	Rp 835,000
				31	Rp835,000	Rp25,885,000	63	Rp235,000	Rp14,805,000
26	31	Rp235,000	Rp 7,285,000				1	Rp835,000	Rp 835,000
							63	Rp235,000	Rp14,805,000
							31	Rp235,000	Rp 7,285,000
							31	Rp235,000	Rp 7,285,000
28				1	Rp835,000	Rp 835,000	33	Rp235,000	Rp 7,755,000
				30	Rp235,000	Rp 7,050,000	31	Rp235,000	Rp 7,285,000

### 3. Metode Biaya Rata - Rata (*Average*)

Metode ini membebankan biaya rata - rata yang sama ke setiap unit.

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya

dibebankan dengan biaya rata - rata, yaitu rata - rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli padatiap harga. Metode rata - rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir. Ada dua metode rata-rata, yakni :

**Metode Rata-Rata Sederhana**

Metode rata-rata sederhana suatu metode penilaian persediaan yang ditentukan oleh harga rata-rata per unit setiap kali membri barang. Metode ini digunakan dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual. Harga rata-rata perunit ini juga dihitung tanpa memperhatikan jumlah unit (kuantitas) setiap kali melakukan peembelian. Harga pokok pr unit barang yang dijual dan harga prunit persediaan akhir, dihitung dengan menjumlahkan harga rata-rata disetiap kali membeli (termasuk persediaan awal) dibagi jumlah frekuensi pembelian (trmasuk persediaan awal).

**Table II-3**  
**Kartu Persediaan Metode Rata-Rata Tertimbang Sederhana**

Tgl	Masuk			Keluar			Saldo		
	Kwan	Harga	Jumlah	Kwan	Harga	Jumlah	Kwan	Harga	Jumlah
Jan 1							45	Rp835,000	Rp37,575,000
8	32	Rp835,000	Rp26,720,000				77	Rp835,000	Rp64,295,000
13				30	Rp835,000	Rp25,050,000	47	Rp835,000	Rp39,245,000
17	63	Rp235,000	Rp14,805,000				110	Rp491,364	Rp54,050,000
24				46	Rp491,364	Rp22,602,727	64	Rp491,364	Rp31,447,273
26	31	Rp235,000	Rp7,285,000				95	Rp407,708	Rp38,732,273
28				25	Rp407,708	Rp10,192,703	70	Rp407,708	Rp28,539,569

### Metode Rata-Rata Tertimbang

Metode rata-rata tertimbang adalah suatu metode penilaian yang ditentukan oleh besarnya seluruh harga pokok (prolehan dalam priod yang bersangkutan dan jumlah (kuantitas) unit dalam periode yang bersangkutan.

Bila diketahui persediaan akhir 70 unit

Maka harga pokok barang yang dijual dan persediaan akhir :

Jumlah harga rata-rata :

$$\text{Rp } 86.838.000 / 145 \text{ unit} = \text{Rp } 598.883,-$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persediaan akhir} &= \text{Rp } 70 \text{ unit} \times \text{Rp } 598.883,- \\ &= \text{Rp } 41.921.793 \end{aligned}$$

Harga pokok barang yang dijual Periode Januari 2014 :

$$= (145 - 70) \times \text{Rp } 598.883 = \text{Rp } 44.916.225,-$$

#### 4. Metode Identifikasi Khusus

Metode harga pokok yang didasarkan atas metode identifikasi khusus adalah suatu metode penilaian harga yang didasrkan atas nilai perolehan atau harga beli yang sesungguhnya, Metode ini biasanya dipakai untuk barang yang jumlah unitnya tidak banyak dan harganya cukup mahal.

Didalam standart akuntansi keuangan dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (2012 : 14.2) dinyatakan :

Yang dimaksud dengan identifikasi khusus biaya adalah distribusi biaya ke barang tertentu yang dapat diidentifikasi kedalam persediaan. Cara ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi barang yang dipisahkan untuk proyek khusus, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan. Namun demikian identifikasi khusus biaya tidak tepat bagi sejumlah besar barang homogeny yang dapat mnggantikan satu sama lain. Dalam keadaan demikian, metode pemilihan barang yang masih berada dalam

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, metode deskriptif menurut Sugiyono (2012 : 6) “adalah data penelitian dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis sehingga memberikan keterangan lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi”.

##### **2. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di PT. Panen Lestari Internusa Sogo Departemen Store Sun Plaza Medan yang beralamat di jalan K.H. Zainul Arifin no.7 Medan. Telepon 061-4501155, 061-4501175.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan mulai tanggal 01 Oktober 2014 sampai dengan Mei 2015. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel waktu penelitian:



## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012 : 122) adalah “sebahagian populasi yang diduga dapat menggambarkan keseluruhan populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah barang dagangan pakaian jadi merk AIIZ yang ada pada PT. Panen Lestari Internusa Medan mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

## C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional menunjukkan indikator dari variabel dan bagaimana cara mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu PSAK No.14 Akuntansi Persediaan. Ada beberapa indikator dari variabel tersebut yaitu :

### 1. Defenisi Penerapan Akuntansi Persediaan

Mencangkup tentang metode pencatatan persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali. Persediaan merupakan suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang berupa barang pakaian jadi yang siap dipasarkan.

### 2. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 14

- a. Karekeristik persediaan
- b. Pengukuran/metode penilaian persediaan
- c. Biaya yang berhubungan dengan persediaan.
- d. Nilai realisasi neto persediaan
- e. Pengungkapan persediaan pada laporan keuangan.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan Kuantitatif. Data Kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata-kata atau kalimat, dan Kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka-angka atau bilangan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama yang merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan, misalnya dari individu dan perseorangan. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah diolah sehingga lebih informative jika digunakan oleh pihak yang berkepentingan, misalnya dalam bentuk table, grafik diagram, gambar, dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh antara lain deskripsi perusahaan, struktur organisasi, data jumlah pendapatan, jumlah pelanggan, tingkat produktivitas pegawai dan lain-lain .

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan pengamatan, kepastakaan.

1. Wawancara , yaitu dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan karyawan dan terlebih dahulu mempersiapkan Questioner tujuannya untuk mendapatkan data yang diperoleh.
2. Dokumentasi, yaitu memperoleh data dengan cara pengamatan tidak langsung terhadap obyek yang diteliti, seperti melalui pencatatan dan pengumpulan laporan-laporan,dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan judul yang diteliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono (2012:35) “Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:13) adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci,teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi”. Dalam penelitian ini penulis membandingkan penerapan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Panen Lestari Internusa (SOGO) dengan PSAK No. 14.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka diambil suatu kesimpulan sehubungan akuntansi persediaan khususnya tentang pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Panen Lestari Internusa Medan.

1. Penyebab perbedaan jumlah antara catatan perusahaan dengan hasil perhitungan fisik persediaan dikarenakan perusahaan masih menggunakan metode LIFO dalam pengukuran/penilaian persediaannya. Dan biaya-biaya persediaan yang digunakan perusahaan yaitu diskon, PPN, return pembelian dan pengurangan harga dimana biaya-biaya tersebut dikurangkan dalam penentuan biaya pembeliannya di PSAK No. 14.
2. Penerapan akuntansi persediaan pada PT. Panen Lestari Internusa sudah sesuai dengan PSAK No. 14 dari kareteristik persediaan, nilai realisasi neto, dan pengungkapan persediaan.

#### B. Saran

Dari masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam pencatatan persediaan, maka penulis dapat memberikan saran seperti berikut :

1. Metode pengukuran/penilaian persediaan dan biaya-biaya persediaan seharusnya sesuai dengan PSAK No. 14, agar tidak terjadi selisih perbedaan jumlah catatan perusahaan dengan hasil perhitungan fisik persediaan.

2. Perusahaan tetap mempertahankan agar karakteristik, nilai realisasi neto dan pengungkapan persediaan sesuai dengan PSAK No. 14.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono, 2009, **Manajemen persediaan**, Penerbit Graha Ilmu, edisi 1. Yogyakarta .
- Alexandri, Moh Benny, 2008, **Manajemen Keuangan Bisnis**, Alfabeta, Bandung.
- Gatot Soepriyanto, 2008, **Manajemem Persediaan**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hansen Don R dan Maynne M. Mowen, 2001, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Tujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kumpulan Ilmu. "Pengertian Manajemen Menurut Para Ahli" (<http://kumpulanilmu2.blogspot.com/2013/01/pengertian-manajemen-menurut-paraahli.html>, diakses 01 Mei 2013)
- Lalu Sumayang, 2003, **Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi**, Salemba, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi, 2009, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Empat Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Margono, S, 2010, **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, 2003, **Manajemen Persediaan**, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Saragih, Berlian Irawati, Analisa Akuntansi Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 pada PT. Electronic City Indonesia Cabang Medan, FE-USU, Medan, Tidak Dipublikasi.
- Soedarso, 2006, **Speed Reading**, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Stice, Skousen, 2009, **Akuntansi Intermadiete**, Edisi 16, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono, 2012, **Memahami Penelitian Kualitatif**. Alfabeta, Bandung.
- Handoko T. Hani, 2000, **Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia**, Edisi II, Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, 2007, *Accounting Principles, Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Zulian Yami, 2003, *Manajemen Persediaan*, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.

